

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM). Dalam pendidikan diperlukan kurikulum yang dapat menjadi pedoman untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Melalui kurikulum, setiap mata pelajaran di sekolah diharapkan mampu memberikan ilmu bagi peserta didik. Salah satunya, mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bukan hanya belajar tentang pengetahuan, tetapi juga keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Widyantara & Rasna, 2020). Keempat keterampilan tersebut telah dipelajari dalam kurikulum 2013 (K13). Peserta didik dituntut untuk dapat menguasai keempat komponen berbahasa, salah satunya merupakan keterampilan berbicara.

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif yang digunakan secara lisan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Berbicara termasuk indikator kemampuan berbahasa, namun pembelajaran berbicara masih dianggap mudah dipelajari dan tidak dianggap serius. Padahal, banyak peserta didik merasa kesulitan dalam mengekspresikan diri melalui kegiatan berbicara. Banyak siswa yang masih merasa malu ketika diminta berbicara di depan kelas.

Hal tersebut terjadi karena siswa kurang menguasai topik yang dibahas sehingga mereka tidak dapat fokus terhadap apa yang hendak disampaikan. Akhirnya, hal yang ingin disampaikan menjadi tidak spesifik dan tidak bermakna. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik masih dikategorikan lemah.

Salah satu bagian dari keterampilan berbicara yang dipelajari di kelas VII ialah menceritakan kembali isi teks narasi. Teks narasi merupakan jenis teks yang mengisahkan suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu (kronologis), yang bisa bersifat fiksi (bersifat imajinasi), maupun nonfiksi. Dikatakan juga teks narasi itu bersifat teks naratif, artinya teks yang menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan urutan waktu. Salah satu teks narasi yang dipelajari di kelas VII ialah teks dongeng fantasi.

Pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi di sekolah merupakan salah satu langkah untuk memperkenalkan peserta didik dengan teks narasi. Adapun KD yang relevan dengan pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi adalah 3.3 mendefinisikan unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar dan KD 4.3 menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual. Dengan menceritakan kembali isi teks narasi diharapkan peserta didik mampu menyimpulkan teks narasi yang dibaca maupun didengar.

Pembelajaran teks dongeng fantasi yang dirangkum dalam teks narasi ini, memiliki beberapa tujuan pembelajaran yaitu, peserta didik diharapkan mampu

menyimpulkan tokoh dan latar cerita imajinasi, menyimpulkan urutan cerita imajinasi, dan menceritakan kembali cerita imajinasi lisan/tulis.

Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut, kenyataannya siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Parbuluan belum memenuhi harapan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Samuel H. Tampubolon, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2024, tentang pembelajaran berbicara di sekolah tersebut, peneliti memperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, siswa kurang memiliki keberanian untuk menunjukkan keterampilan menceritakan kembali isi teks narasi yang dibaca maupun didengar. Kedua, siswa belum mampu menceritakan kembali isi teks narasi yang telah dibaca maupun didengar dengan intonasi yang sesuai. Siswa bercerita dengan intonasi yang monoton sehingga apa yang disampaikan tidak menarik dan bahkan maksud yang diterima pendengar akan berbeda. Ketiga, siswa tidak bisa berimprovisasi ketika menceritakan kembali isi teks narasi yang telah dibaca maupun didengar. Siswa terfokus pada teks sehingga apa yang ditampilkan bukanlah suatu keterampilan berbicara melainkan keterampilan membaca. Akibatnya siswa selalu bergantung pada teks. Jika tidak ada teks, siswa akan kewalahan dan tidak mampu meneruskan pembicaraan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2020) dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)”. Pada penelitian tersebut didapati bahwa kemampuan menceritakan kembali isi teks

narasi masih dikategorikan belum mampu. Diketahui juga bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dan menyebabkan siswa kurang aktif.

Pembelajaran keterampilan berbicara membutuhkan metode tertentu yang dapat memberikan kesempatan untuk siswa mencapai tujuan yang dicita-citakan. Karena dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran maka siswa dengan mudah dapat menguasai pelajaran dengan baik. Untuk itu, perlu adanya penelitian yang mengungkapkan permasalahan dan mencari solusi menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu cara yang dipandang cocok untuk pemecahan masalah rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah melalui penggunaan teknik *mind mapping*. Dengan menggunakan teknik *mind mapping* siswa diharapkan dapat berbicara dengan mudah karena *mind mapping* merupakan suatu cara pembelajaran yang dapat membantu mengingat dengan menggunakan peta pikiran.

Mind mapping adalah sebuah strategi dalam pembelajaran yang berusaha mengaktifkan otak kanan dan otak kiri. *Mind mapping* merupakan suatu cara pembelajaran yang dapat membantu mengingat dengan menggunakan peta pikiran. *Mind mapping* memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Teknik ini dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat membantu siswa dalam mengingat pembicaraan yang akan dilakukan dengan cara meringkas keseluruhan isi pembicaraan menjadi satu halaman.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilaksanakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arsana, dkk. (2021) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping) terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Padang”. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa teknik mind mapping berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa. Hal ini membuktikan bahwa mind mapping memang dapat membantu memudahkan proses pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian di atas, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Indriawati (2023) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Dongeng”. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa metode *mind mapping* dapat membantu siswa dengan mudah untuk menentukan poin-poin penting dalam teks dongeng. Sehingga dapat memperlancar kemampuan membaca pemahaman siswa dalam memahami dan menceritakan kembali isi teks berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuat. Hal ini turut membuktikan bahwa mind mapping dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi.

Penelitian yang dilakukan Miranti (2023) dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsurunsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) dengan Model Pembelajaran Mind Mapping”. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmaisah (2021) dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)”. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa penelitian yang telah penulis laksanakan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemerolehan hasil nilai proses pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII D di MTs K.H. Zumratul Muttaqin Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan uraian di atas dipikir bahwa penggunaan teknik *mind mapping* dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Dengan menerapkan teknik *mind mapping* siswa tidak lagi kebingungan, gagap, dan tersendat ketika berbicara di depan kelas, karena *mind mapping* mengandung poin-poin penting tentang topik cerita yang dapat dijabarkan oleh siswa lebih luas dan lebih leluasa. Poin-poin tersebut juga membantu siswa untuk mengingat dan memfokuskan konsentrasi siswa terhadap apa yang ingin disampaikannya. Pembelajaran juga akan terasa lebih santai dan menyenangkan serta memotivasi siswa karena siswa membuat *mind mapping* sesuai dengan topik (dongeng fantasi) dan warna-warna kesukaan mereka. Hal inilah yang menjadikan peneliti memilih teknik *mind mapping* untuk diterapkan pada pembelajaran keterampilan berbicara pada penelitian ini

Dalam perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, bukan hal yang baru lagi kita yaitu adanya *platform* yang dapat digunakan untuk memudahkan pembuatan *Mind mapping* yang tentunya lebih menarik . Salah satu jenis media berbasis teknologi digital yang dapat diterapkan dengan teknik *mind mapping* ialah *platform website Mind Meister*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, dkk (2022) dalam jurnal yang berjudul “Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi: Metode Penugasan *Mind Mapping* Menggunakan *MindMeister* pada Materi Pencemaran Lingkungan”. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa inovasi metode penugasan *mind mapping* dengan *MindMeister* pada dapat dilakukan sebagai salah satu inovasi metode dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Febri, dkk (2022) dalam jurnal yang berjudul “Meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan *mind mapping* berbantuan *MindMeister* pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Ujungbatu”. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa pemetaan pikiran berbantuan strategi penerapan *MindMeister* dapat mempengaruhi keterampilan menulis. Analisis angket dan observasi juga mendukung bahwa strategi tersebut tepat dalam pengajaran menulis teks berita. Hal ini turut membuktikan bahwa penggunaan *Mind Meister* dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran .

Mind Meister adalah alat yang dapat digunakan untuk *mind mapping* dan memungkinkan pengguna untuk berkolaborasi mengembangkan pemikiran dan berbagi gagasan secara visual. *Mind Meister* banyak digunakan untuk brainstorming, menyimpan catatan, merencanakan proyek dan berbagi tugas

kreatif lainnya. Situs berbasis web ini tidak perlu diunduh dan pengguna akan selalu dapat mengakses versi terbaru dari web ini tanpa harus meng-update-nya. Oleh karena itu, peneliti berniat untuk menerapkan teknik *mind mapping* berbantuan *Mind Meister* ini di SMP Negeri 1 Parbuluan. Diketahui pula guru di sekolah tersebut masih kurang dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran di kelas. Hal itu tentu menjadi poin tambahan yang memantapkan peneliti untuk menggunakan media ini sebagai alat dalam menarik minat peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Peneliti berasumsi bahwa penggunaan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister* akan lebih memudahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul, “Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* berbantuan *Mind Meister* terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Siswa kurang memiliki keberanian untuk menunjukkan keterampilan menceritakan kembali isi teks narasi yang dibaca maupun didengar.
2. Siswa belum mampu menceritakan kembali isi teks narasi yang telah dibaca maupun didengar dengan intonasi yang sesuai.
3. Siswa tidak bisa berimprovisasi ketika menceritakan kembali isi teks narasi yang telah dibaca maupun didengar

4. Teknik yang digunakan belum optimal diterapkan dalam menceritakan kembali isi teks narasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian ini dibatasi pada penerapan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini,

1. Bagaimana kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister*?
2. Bagaimana kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan sesudah menggunakan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister*?
3. Bagaimana pengaruh teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menganalisis kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister*.
2. Untuk menganalisis kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa SMP Negeri 1 Parbuluan sesudah menggunakan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister*.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diperoleh dari penelitian ini.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar-mengajar terutama dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi melalui penggunaan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister*.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis hasil penelitian ini yaitu,

- a) Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengalaman langsung mengenai pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* berbantuan *mind meister* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan.

- b) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi melalui penggunaan teknik *mind mapping*.
- c) Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi media pembelajaran dalam memvariasikan metode pembelajaran bahasa Indonesia dalam menceritakan kembali isi teks narasi.
- d) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dapat menjadi bahan acuan terhadap putusan yang tepat dalam penggunaan media pembelajaran yang efisien dan efektif pada mata pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi ajar teks narasi, dan mampu meningkatkan mutu sekolah dalam bersaing dengan sekolah lainnya.